

Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung jawab Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar pada Peserta Didik Kelas VIII

¹Sri Sumarni✉

¹SMP Negeri 1 Kramat,
Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2018
Disetujui April 2018
Dipublikasikan Mei 2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan tanggung jawab peserta didik mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar melalui bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Kramat tahun pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan objek layanan bimbingan kelompok, dilaksanakan melalui 2 siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bimbingan kelompok dapat meningkatkan meningkatkan tanggung jawab peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: tanggung jawab, KBM, bimbingan kelompok

The Using of Group Guidance Services to Enhance Student's Commitment in Teaching Learning in Eight Grades of Juinor High School

Abstract

This research aimed to understand the enhancing of student's commitment in teaching learning by group guiding in eight grades F of Junior High School 1 Kramat year 2017/2018. Research method used classroom action research with service group guidance object, it had been done in two cycles, consisted of four steps, they were planning, acting, observing and reflecting. Research subject were student of eight grade F of Junior High School 1 Kramat year 2017/2018. The result showed that group guiding could enhance student's commitment in participating teaching learning, so that this could be used to be alternative model of counseling guidance services.

Keywords: *consist of 3-5 one or more word(s) or phrase(s), that it's important, spesific, or representative for the article*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, sekolah juga sebagai pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab mendidik siswa agar siswa dapat berkembang kemampuannya dan siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (UUD Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 3). Lebih jauh dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kelak siswa akan memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi dan masyarakat dengan banyak sikap dan kemampuan yang kompleks. Berhasil tidaknya mereka kelak sangat ditentukan oleh cara mereka menanggapi batasan dan aturan, serta bagaimana mereka menerima tanggung jawab.

Salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggungjawab. Karena apabila seseorang memiliki tanggungjawab yang baik maka akan cenderung mampu menghadapi masalahnya dengan baik dan mudah diajak maju. Dalam hal ini adalah siswa sebagai anggota masyarakat sekolah maka diharapkan dengan kualitas tanggungjawab yang baik dari para siswanya maka jalannya proses belajar akan lancar dan tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

Sebagai lembaga pendidikan formal, Kegiatan Belajar Mengajar merupakan hal penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, siswa sebagai subyek sekaligus obyek pendidikan di sekolah harus mempunyai tanggungjawab dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah.

Masalah rendahnya tanggungjawab dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Kramat cukup mendapat perhatian dari semua pihak. Keadaan ini berpengaruh terhadap jalannya pendidikan di sekolah yang sering terhambat. Kenyataan ini dapat dilihat dari : siswa sering membolos 25%, sering terlambat masuk kelas 20%, sering ijin meninggalkan KBM 7%, tidak membuat pekerjaan rumah 45%, terlambat mengumpulkan tugas 35%, tidak membawa buku/tugas sesuai jadwal 5% dan tidak memperhatikan pelajaran saat KBM 20%.

Berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat tanggungjawab di kalangan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Kramat antara lain : lemahnya perhatian orang tua karena sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang terlalu memanjakan atau terlalu otoriter, perceraian orang tua, persaingan saudara kandung, perkembangan media elektronik dan pengaruh lingkungan.

Kondisi rendahnya tanggungjawab mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kalangan siswa berpengaruh terhadap jalannya proses belajar-mengajar di sekolah serta kualitas pribadi siswa sehingga hal ini akan mempengaruhi sumber daya manusia yang dihasilkan. Menurut Soedarsono (2006:20), tanggungjawab merupakan hal yang sangat urgen dalam pembentukan watak seseorang. Seseorang yang mempunyai tanggungjawab yang baik cenderung lebih berkualitas dan lebih mudah diterima banyak kalangan. Karena mereka cenderung mempunyai keberanian mental untuk selalu belajar dari resiko, kesulitan dan permasalahan yang mereka hadapi. Seseorang yang mempunyai potensi berupa kepandaian, kecerdasan dan kererampilan, apabila tidak memiliki lifeskill berupa tanggung jawab mempunyai harga tawar yang rendah di masyarakat maupun lapangan pekerjaan. Artinya jarang orang yang mau memanfaatkan potensinya tersebut. Oleh karena itu persoalan rendahnya tingkat tanggungjawab siswa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kelas VIII F SMP Negeri 1 Kramat merupakan persoalan penting.

Berdasarkan rendahnya tingkat tanggung jawab siswa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar akan dapat teratasi melalui layanan bimbingan, salah satunya adalah bimbingan kelompok. Cara

ini dipandang tepat karena lewat kelompok persoalan dibicarakan, dan dalam kelompok alternatif yang disetujui diformulasikan secara bersama dan mereka jalankan bersama pula. Ketepatan ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa usia remaja cenderung memilih teman yang mempunyai kesamaan. Sehingga bimbingan kelompok dinilai tepat karena mereka cenderung mudah dikelompokkan dengan teman-teman mereka yang mempunyai permasalahan yang sama. Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa-siswi yang melakukan penyimpangan dapat diajak bertukar pikiran antara guru dengan siswa dan antar siswa, agar tingkat perilaku menyimpang dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

Menurut Soedarsono (2006:25) dalam buku *Character Building*, karakter seseorang dapat dibentuk dengan pemberian tanggungjawab. Sedangkan Kegiatan Belajar Mengajar merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut Budiningsih (2005:30), Kegiatan Belajar Mengajar adalah interaksi yang bernilai pendidikan dan di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik (siswa). Hal ini penting mengingat Kegiatan Belajar Mengajar merupakan inti proses pendidikan di sekolah. Tertarik dengan permasalahan di atas akan penulis kaji lewat Penelitian Tindakan Kelas dengan judul layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggungjawab siswa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar pada kelas VIIIF SMP Negeri 1 Kramat tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan tanggungjawab mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar pada siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Kramat Tahun Pelajaran 2017/2018., 2) Seberapa besar peningkatan tanggung jawab siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan digunakannya layanan bimbingan kelompok ?

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui peningkatan tanggungjawab siswa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Kramat tahun pelajaran 2017//2018, 2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan tanggung

jawab siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan digunakannya layanan bimbingan kelompok.

MATERI DAN METODE

Menurut Astuti (2005:15) tanggungjawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Sementara itu menurut Soekanto (1999:26) tanggungjawab adalah suatu impultasi dari aksi terhadap suatu pihak tertentu. Dari beberapa pendapat tanggungjawab dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dengan pemberian tanggungjawab, karena dalam tanggung jawab ada sejumlah media pembelajaran berupa kesanggupan menerima resiko, menghadapi permasalahan dan kesulitan yang semua itu membutuhkan keberanian mental.

Badudu (1996:61) mengemukakan tentang indikator tanggung jawab, yaitu: 1) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tau, 2) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, 3) Tidak menyalahkan orang lain secara berlebihan, 4) Mampu menentukan pilihan, 5) Dapat berkonsentrasi dengan tugas, 6) Mampu bekerja dengan senang hati, 7) menghormati dan menghargai aturan, 8) mengerjakan apa yang dikatakan akan dilakukannya serta mengakui kesalahan tanpa alasan yang di buat buat.

Kegiatan belajar mengajar (Budiningsih, 2005:45) adalah suatu penyampaian materi pelajaran atau pengetahuan oleh seorang guru kepada siswa serta mengatur lingkungan supaya peserta didik didiknya belajar, sehingga peserta didik didiknya mendapatkan pengetahuan atau wawasan yang lebih luas dan proses belajar dikontrol oleh si pelajar sendiri dan bukan oleh si pengajar. Hamalik (2006:162) berpendapat bahwa Kegiatan Belajar Mengajar adalah proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Sementara Andrian (2004:67) menjelaskan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar melibatkan guru (pendidik), siswa, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dimana

akan diukur dengan proses evaluasi belajar dan upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu.

Bimbingan kelompok (Romlah, 2001:3) adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh individu dalam situasi kelompok. Prayitno (2004:61) “bimbingan kelompok sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri”. Sedangkan menurut Sukardi (2002:48) menjelaskan bimbingan kelompok adalah : Layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Jenis bimbingan kelompok menurut Prayitno (1994:25), yaitu: 1) Topik tugas, dimana dalam kelompok tugas arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu sesuai dengan namanya, 2) Topik bebas, dimana dalam melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya.

Prayitno (2004:2) ada dua tujuan bimbingan kelompok yaitu :

- 1) Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi

peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

- 2) Tujuan khusus bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif pembahasan topik-topik mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, tingkah laku yang lebih efektif.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan melalui 2 siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kramat, Jl. Jali, Dampyak, Kecamatan Kramat, Kab. Tegal. Adapun waktu penelitian dimulai bulan Agustus sampai bulan Desember 2017. Untuk lebih jelasnya seluruh kegiatan terjadwal seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

| No | Kegiatan | Bulan | | | | |
|----|-----------------------|-----------------|-------------------|-----------------|------------------|------------------|
| | | Agustus 2017 | September 2017 | Oktober 2017 | Nopember 2017 | Desember 2017 |
| 1 | Persiapan | √ | | | | |
| 2 | Siklus I | | | | | |
| | a. Perencanaan | √ | | | | |
| | b. Tindakan | | √ | | | |
| | c. Observasi | | √ | | | |
| | d. Refleksi | | √ | | | |
| 3 | Siklus II | | | | | |
| | a. Perencanaan | | √ | | | |
| | b. Tindakan | | | √ | | |
| | c. Observasi | | | √ | | |
| | d. Refleksi | | | √ | | |
| 4 | Analisis Data | | | | √ | |
| 5 | Penyusunan Laporan | | | | √ | |
| 6 | Seminar PTK | | | | | √ |

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Kramat tahun pelajaran 2017/2018 yang sering melakukan pelanggaran peraturan sekolah, sejumlah 24 peserta didik. Data tersebut didapat dari data peserta didik dan laporan guru mata pelajaran. Untuk memaksimalkan hasil layanan dan memenuhi jumlah ideal peserta Bimbingan Kelompok, maka dipilih 12 peserta didik yang memiliki tanggung jawab rendah mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas

Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus dimana setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Deskripsi kegiatan penelitian secara garis besar dapat dirinci sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus I penelitian ini meliputi :

- 1) Membuat satuan layanan bimbingan kelompok
- 2) Membuat pedoman observasi guru untuk melihat aktivitas guru dalam melaksanakan bimbingan kelompok
- 3) Membuat pedoman observasi untuk peserta didik sewaktu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan sewaktu mengikuti kegiatan belajar mengajar

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan yang telah direncanakan yaitu :

- 1) Peneliti memberikan informasi kepada peserta didik tentang penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.
- 2) Peneliti memberitahukan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- 3) Peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok
- 4) Peneliti memberikan materi tentang tanggung jawab mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan dibahas di dalam kegiatan bimbingan kelompok

- 5) Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi dan tanya jawab tentang topik yang dibahas
- 6) Peneliti dan peserta didik menarik kesimpulan tentang topik yang dibahas
- 7) Peneliti menawarkan pertemuan selanjutnya dan menutup pertemuan

c. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan oleh dua orang teman sejawat. Kedua observer tersebut masing-masing bertugas mengamati peneliti dan peserta didik saat proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dan mencatat segala perkembangan selama tindakan siklus 1.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi membahas perubahan dan segala sesuatu yang dialami peserta didik selama siklus berlangsung. Kegiatan refleksi bertujuan untuk memperoleh gambaran dan evaluasi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan pada tindakan yang telah dilakukan. Kelebihan pada siklus satu akan tetap dipertahankan, sedang kekurangannya akan diperbaiki pada siklus berikutnya dengan cara merencanakan ulang tindakan-tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan pada siklus II penelitian ini meliputi :

- 1) Membuat satuan layanan bimbingan kelompok
- 2) Membuat pedoman observasi guru untuk melihat aktivitas guru dalam melaksanakan bimbingan kelompok
- 3) Membuat pedoman observasi untuk peserta didik sewaktu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan sewaktu mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan yang telah direncanakan yaitu :

- 1) Peneliti memberikan informasi kepada peserta didik tentang penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

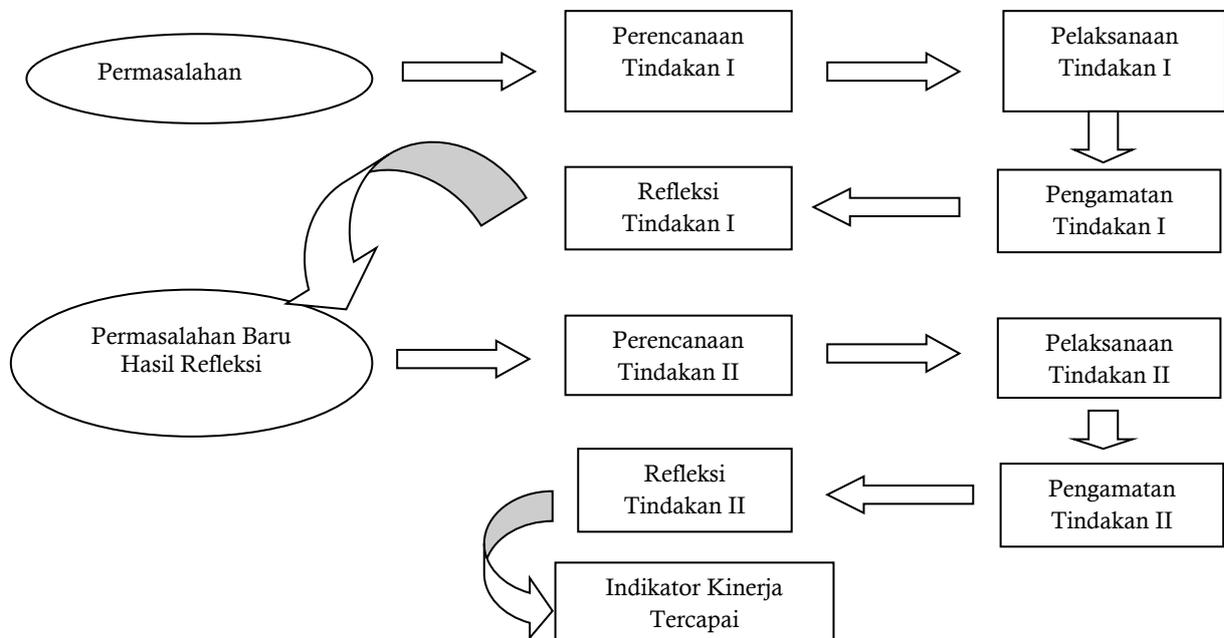
- 2) Peneliti memberitahukan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- 3) Peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok
- 4) Peneliti memberikan materi tentang tanggung jawab mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan dibahas di dalam kegiatan bimbingan kelompok
- 5) Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi dan tanya jawab tentang topik yang dibahas
- 6) Peneliti dan peserta didik menarik kesimpulan tentang topik yang dibahas
- 7) Peneliti menawarkan pertemuan selanjutnya dan menutup pertemuan

c. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan oleh dua orang teman sejawat. Kedua observer tersebut masing-masing bertugas mengamati peneliti dan peserta didik saat proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dan mencatat segala perkembangan selama tindakan siklus II.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi membahas perubahan dan segala sesuatu yang dialami peserta didik selama siklus berlangsung. Kegiatan refleksi bertujuan untuk memperoleh gambaran dan evaluasi yang berkaitan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan kondisi awal.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah: observasi guru, observasi peserta didik selama kegiatan dan observasi tingkat tanggung jawab peserta didik selama penelitian berlangsung dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi yang akan dilakukan ada 2 macam yaitu observasi guru dengan observasi peserta didik. Observasi guru yaitu suatu pedoman yang digunakan untuk

mengadakan pengamatan terhadap guru, yaitu pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan oleh guru pada waktu bimbingan kelompok. Observasi peserta didik yaitu suatu pedoman yang digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap peserta didik, yaitu tingkah laku peserta didik yang berhubungan dengan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta keaktifan peserta didik pada waktu bimbingan kelompok.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data komunikasi tersebut

dilakukan dengan dialog secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai

2. Alat pengumpulan data

a. Lembar observasi

Suatu pedoman yang digunakan untuk mengadakan pengamatan.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dilaksanakan setelah melakukan bimbingan kelompok. Para anggota kelompok menjawab pertanyaan dari peneliti.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis “Interactive model” menurut Zainal Aqib (2006:108) dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)
2. Reduksi data (*Data Reduction*)
3. Memaparkan/menafsirkan data (*Data Display*)
4. Pengambilan Kesimpulan (*Conclutions Drawing Verification*).

Selanjutnya teknik penyajian dalam bentuk deskriptif kualitatif, artinya peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Pengambilan simpulan dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan peneliti dengan menetapkan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Adanya perubahan tanggungjawab peserta didik yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok
2. Peningkatan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas mencapai 75% lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I dan siklus II terjadi tindakan berupa kegiatan untuk meningkatkan tanggung jawab mengikuti kegiatan belajar peserta didik melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan oleh sekelompok peserta didik dan guru pembimbing sebagai pemimpin kelompok, dimana para peserta didik dan guru pembimbing duduk di kursi yang berdekatan dalam bentuk melingkar. Berdasarkan data laporan dari guru mapel data kasus peserta didik di kelas VIII FSMP Negeri 1 Kramat sebanyak 24 peserta didik memiliki tanggung jawab mengikuti kegiatan belajar yang memperhatikan dan telah dipilih 12 peserta didik untuk mengikuti layanan Bimbingan Kelompok.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian diperoleh data awal sebagai berikut:

Tabel 2

Data Awal Tanggung Jawab Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Peserta didik

| No | Aspek yang dinilai | Sub aspek yang dinilai | Hasil | |
|---|---|--|---------------|------|
| | | | Peserta didik | % |
| 1. | Melakukan tugas belajar | a. Tidak mengerjakan tugas | 12 | 100% |
| | | b. Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu | 12 | 100% |
| 2. | Menentukan kegiatan belajar | a. Tidak belajar sesuai dengan jadwal pelajaran | 12 | 100% |
| | | b. Tidak membawa buku /tugas sesuai dengan jadwal tepat waktu | 12 | 100% |
| 3. | Mentaati aturan belajar di kelas | a. Tidak masuk kelas tepat waktu | 12 | 100% |
| | | b. Tidak berada di kelas sampai Kegiatan Belajar Mengajar berakhir | 12 | 100% |
| 4. | Mempunyai minat yang kuat untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar | a. Tidak konsentrasi pada Kegiatan belajar Mengajar di kelas | 12 | 100% |
| | | b. Tidak mengikuti rangkaian Kegiatan Belajar Mengajar di kelas | 12 | 100% |
| | | c. Tidak bersemangat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kelas | 12 | 100% |
| Persentase total sub aspek yang dinilai | | | 100 % | |
| Persentase total aspek yang dinilai | | | 0 % | |

Peneliti mencoba menghadirkan sebuah metode baru yang diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar melalui kegiatan bimbingan kelompok. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil penelitian berikut ini.

1. Siklus 1

Kegiatan bimbingan kelompok pada siklus 1 ini dilakukan dalam tiga kali tatap muka yaitu pada tanggal 2, 9, dan 16 Oktober 2017. Uraian pokok kegiatan pada siklus 1 memuat empat tahap penelitian, yaitu:

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan pada setiap siklus penelitian ini meliputi:

1. Membuat satuan layanan bimbingan kelompok
2. Membuat pedoman observasi guru untuk melihat aktivitas guru dalam melaksanakan bimbingan kelompok
3. Membuat pedoman observasi untuk peserta didik sewaktu mengikuti bimbingan kelompok dan sewaktu mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.
4. Membuat pedoman wawancara peserta didik

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pelaksanaan bimbingan kelompok beranggotakan 12 peserta didik yang dilaksanakan tiga pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Kegiatan bimbingan kelompok ini terdiri dari 12 peserta didik, Peserta didik bebas memilih tempat duduk yang sudah dipersiapkan. Setelah anggota kelompok dan guru pembimbing sudah duduk, bimbingan kelompok mulai dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Tahap pendahuluan yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan:
 - Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
 - Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan
- Pemimpin dalam hal ini guru pembimbing menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.
- Berdoa bersama
- Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok

- Melaksanakan perkenalan dilanjutkan permainan
- Tanya jawab kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
- Mengenal suasana apabila anggota belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut

b) Tahap Kegiatan

- Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang sudah dipersiapkan
 - Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
 - Tanya jawab tentang topik tersebut dibahas dalam kelompok
 - Pembahasan topik secara tuntas dengan memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.
 - Mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas.
 - Selingan
- ##### c) Tahap Pengakhiran
- Menyimpulkan hasil bimbingan kelompok
 - Menyampaikan bahwa kegiatan akan diakhiri
 - Anggota kelompok memberikan pesan dan kesan mengikuti bimbingan kelompok
 - Ucapan terima kasih
 - Doa penutup

Setelah kegiatan bimbingan kelompok pertemuan pertama selesai akan dilanjutkan pertemuan kedua.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua melanjutkan bimbingan kelompok yang pertama agar anggota kelompok mendapatkan hasil yang maksimal dalam menyelesaikan masalah tanggungjawab mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar yang rendah. Melaksanakan bimbingan kelompok melalui empat tahap diantaranya:

- a) Tahap pendahuluan yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan
 - Pemimpin dalam hal ini guru pembimbing menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.
 - Berdoa bersama
 - Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
 - Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok

- Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
 - Melaksanakan perkenalan dilanjutkan permainan
 - Tanya jawab kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 - Mengenali suasana apabila anggota belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- b) Tahap Kegiatan
- Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang sudah dipersiapkan
 - Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
 - Tanya jawab tentang topik tersebut dibahas dalam kelompok
 - Pembahasan topik secara tuntas dengan memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.
 - Mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas.

- Selingan
- c) Tahap Pengakhiran
- Menyimpulkan hasil bimbingan kelompok
 - Menyampaikan bahwa kegiatan akan diakhiri
 - Anggota kelompok memberikan pesan dan kesan mengikuti bimbingan kelompok
 - Ucapan terimakasih
 - Doa penutup

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga anggota kelompok mengisi lembar observasi peserta didik dan lembar wawancara setelah mengikuti bimbingan kelompok

c. Observasi Tindakan

Dari hasil observasi selama bimbingan kelompok dan wawancara yang dilakukan setelah mengikuti bimbingan kelompok, diperoleh hasil berikut ini

Tabel 3. Tanggung Jawab Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Peserta didik Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I

| No | Aspek yang dinilai | Sub aspek yang dinilai | Hasil | |
|---|--|---|---------------|-------|
| | | | Peserta didik | % |
| 1. | Melakukan tugas belajar | a. Tidak mengerjakan tugas | 8 | 66,7% |
| | | b. Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu | 7 | 58,3% |
| 2. | Menentukan kegiatan belajar | a. Tidak belajar sesuai dengan jadwal pelajaran | 4 | 33,3% |
| | | b. Tidak membawa buku /tugas sesuai dengan jadwal tepat waktu | 7 | 58,3% |
| 3. | Mentaati aturan belajar di kelas | a. Tidak masuk kelas tepat waktu | 8 | 66,7% |
| | | b. Tidak berada di kelas sampai Kegiatan Belajar Mengajar berakhir | 3 | 25% |
| 4. | Memiliki minat yang kuat untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar | a. Tidak konsentrasi pada Kegiatan belajar Mengajar di kelas | 8 | 66,7% |
| | | b. Tidak mengikuti seluruh rangkaian Kegiatan Belajar Mengajar di kelas | 3 | 25% |
| | | c. Tidak bersemangat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kelas | 7 | 58,3% |
| Persentase total sub aspek yang dinilai | | | 50,9% | |
| Persentase total aspek yang dinilai | | | 49.1 % | |

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya peserta didik yang memiliki tanggung jawab mengikuti kegiatan belajar peserta didik yang rendah yaitu sebanyak 8peserta didik atau sekitar 66,7% peserta didik tidak mengerjakan tugas dan sebanyak 7 peserta didik atau sekitar 58,3% peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. 4 peserta didik atau 33,3% peserta didik

tidak belajar sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung dan 7 anak atau 58,3% peserta didik tidak membawa buku/tugas sesuai dengan jadwal tepat waktu. Sebanyak 8 peserta didik atau sekitar 66,7% peserta didik tidak masuk kelas tepat waktu dan 3 peserta didik atau 25% peserta didik tidak berada di kelas pelajaran sampai selesai. 8peserta didik atau 66,7% peserta didik tidak konsentrasi

selama mengikuti pelajaran, 3 peserta didik atau 25% tidak mengikuti seluruh rangkaian Kegiatan Belajar Mengajar di kelas dan 7 peserta didik atau 58,3% semangat saat mengikuti pelajaran.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan tanggung jawab mengikuti kegiatan belajar peserta didik peserta didik melalui kegiatan bimbingan kelompok, walaupun belum memuaskan.

d. Refleksi Tindakan

Hasil diskusi dengan kolaborator digunakan untuk mengetahui apa yang sudah dilaksanakan dan dicapai dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, dan sekaligus merupakan cara untuk mengetahui kekurangan tindakan kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui kekurangan pada tindakan bimbingan kelompok yaitu pada siklus I yang dapat kita lihat dari data hasil wawancara, observasi guru dan peserta didik oleh kolaborator selama pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok, dapat direncanakan pembaharuan tindakan untuk pelaksanaan siklus ke II. Kekurangan tersebut antara lain, menambah jam permainan agar peserta didik tidak jenuh dan dinamika kelompok jadi lebih meningkat, guru pembimbing saat mau melangkah tahap kegiatan tidak menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan tahap selanjutnya, saat tahap kegiatan dinamika kelompok kurang hidup karena anggota kelompok baru melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, menambah informasi agar peserta didik paham tentang pentingnya belajar. Setelah siklus pertama dilaksanakan masih ada peserta didik yang kurang mempunyai tanggung jawab mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Peneliti melanjutkan penelitian kembali pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Siklus II

Kegiatan bimbingan kelompok pada siklus II ini dilakukan tiga kali tatap muka yaitu pada tanggal 23, 30 oktober, 6 Nopember 2017.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

1. Membuat satuan layanan bimbingan kelompok
2. Membuat pedoman observasi guru untuk melihat aktivitas guru dalam melaksanakan bimbingan kelompok
3. Membuat pedoman observasi untuk peserta didik sewaktu mengikuti bimbingan kelompok dan sewaktu mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dilakukan dalam tiga pertemuan ini melaksanakan bimbingan kelompok.

1. Pertemuan pertama

Bimbingan kelompok anggotanya terdiri dari 12 peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok kecil yang satu kelompok beranggotakan 6 peserta didik agar mendapatkan hasil dari bimbingan kelompok yang maksimal. Peserta didik bebas memilih tempat duduk yang sudah dipersiapkan. Setelah anggota kelompok dan guru pembimbing sudah duduk, bimbingan kelompok mulai dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Tahap pendahuluan yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan
 - Pemimpin dalam hal ini guru pembimbing menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.
 - Berdoa bersama
 - Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
 - Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
 - Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
 - Melaksanakan perkenalan dilanjutkan permainan
 - Tanya jawab kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 - Mengenali suasana apabila anggota belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- b) Tahap Kegiatan
 - Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang sudah dipersiapkan
 - Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
 - Tanya jawab tentang topik tersebut dibahas dalam kelompok
 - Pembahasan topic secara tuntas dengan memberi kesempatan kepada setiap anggota

- kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.
- Mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas.
- Selingan
- c) Tahap Pengakhiran
- Menyimpulkan hasil bimbingan kelompok
- Menyampaikan bahwa kegiatan akan diakhiri
- Anggota kelompok memberikan pesan dan kesan mengikuti bimbingan kelompok
- Ucapan terimakasih
- Doa penutup

Setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai anggota kelompok menyepakati bimbingan kelompok selanjutnya.

2. Pertemuan kedua

Guru pembimbing melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok agar anggota kelompok dapat membahas yang maksimal masalah yang dialami yaitu rendahnya tanggungjawab peserta didik mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Melaksanakan bimbingan kelompok melalui empat tahap yaitu:

- a) Tahap pendahuluan yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan
- Pemimpin dalam hal ini guru pembimbing menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih.
- Berdoa bersama
- Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
- Melaksanakan pengenalan dilanjutkan permainan

- Tanya jawab kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
- Mengenali suasana apabila anggota belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- b) Tahap Kegiatan
- Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang sudah dipersiapkan
- Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
- Tanya jawab tentang topik tersebut dibahas dalam kelompok
- Pembahasan topik secara tuntas dengan memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.
- Mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas.
- Selingan
- c) Tahap Pengakhiran
- Menyimpulkan hasil bimbingan kelompok
- Menyampaikan bahwa kegiatan akan diakhiri
- Anggota kelompok memberikan pesan dan kesan mengikuti bimbingan kelompok
- Ucapan terimakasih
- Doa penutup

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini anggota kelompok mengisi lembar observasi peserta didik dan lembar wawancara peserta didik setelah melaksanakan bimbingan kelompok

c. Observasi Tindakan

Dari hasil observasi selama bimbingan kelompok dan wawancara yang dilakukan setelah mengikuti pelaksanaan layanan, diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4
Tanggung Jawab Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Peserta didik Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II

| No | aspek yang dinilai | sub aspek yang dinilai | Hasil | |
|----|----------------------------------|--|---------------|------|
| | | | Peserta didik | % |
| 1. | Melakukan tugas belajar | a. Tidak mengerjakan tugas | 0 | 0% |
| | | b. Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu | 0 | 0% |
| 2. | Menentukan kegiatan belajar | a. Tidak belajar sesuai dengan jadwal pelajaran | 0 | 0% |
| | | b. Tidak membawa buku / tugas sesuai dengan jadwal tepat waktu | 0 | 0% |
| 3. | Mentaati aturan belajar di kelas | a. Tidak masuk kelas tepat waktu | 1 | 8,3% |
| | | b. Tidak berada di kelas sampai Kegiatan Belajar Mengajar berakhir | 0 | 0% |

| | | | | |
|--|----|--|--------|------|
| 4. Mempunyai minat yang kuat untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar | a. | Tidak konsentrasi pada Kegiatan belajar Mengajar di kelas | 0 | 0% |
| | b. | Tidak mengikuti seluruh rangkaian Kegiatan Belajar Mengajar di kelas | 0 | 0% |
| | c. | Tidak bersemangat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kelas | 1 | 8,3% |
| Persentase total sub aspek yang dinilai | | | 1,9 % | |
| Persentase total aspek yang dinilai | | | 98,1 % | |

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya peserta didik yang memiliki tanggung jawab mengikuti kegiatan belajar peserta didik yang rendah yaitu sebanyak 0 peserta didik atau sekitar 0% peserta didik tidak mengerjakan tugas dan sebanyak 0 peserta didik atau sekitar 0%. 0 peserta didik atau 0% peserta didik tidak belajar sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung dan 0 anak atau 0% peserta didik tidak membawa peralatan belajar sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Sebanyak 0 peserta didik atau sekitar 0% peserta didik tidak masuk kelas tepat waktu dan 0 peserta didik atau 0% peserta didik tidak berada di kelas pelajaran sampai selesai. 1 peserta didik atau 8,3% peserta didik tidak konsentrasi selama mengikuti pelajaran, 0 peserta didik atau 0% tidak mengikuti seluruh rangkaian Kegiatan Belajar Mengajar di kelas dan 1 peserta didik atau 8,3% semangat saat mengikuti pelajaran.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan tanggung jawab mengikuti kegiatan belajar peserta didik yang signifikan melalui kegiatan bimbingan kelompok.

d. Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II sangat memuaskan dan maksimal, oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari jumlah peserta didik yang melakukan pelanggaran mengalami penurunan pada tiap sub aspek dari data awal, siklus 1 sampai dengan siklus 2. Penurunan jumlah peserta didik yang melakukan pelanggaran tiap sub aspek penilaian sebagai berikut: 1) sub aspek tidak mengerjakan tugas di data awal yang asalnya 12 peserta didik, siklus 1 turun menjadi 8 peserta didik, kemudian siklus 2 turun menjadi 0 peserta didik. 2) sub aspek tidak

mengumpulkan tugas tepat waktu di data awal yang asalnya 12 peserta didik, siklus 1 turun menjadi 7 peserta didik, kemudian siklus 2 turun menjadi 0 peserta didik. 3) sub aspek penilaian tidak belajar sesuai dengan jadwal pelajaran di data awal yang asalnya 12 peserta didik, siklus 1 turun menjadi 4 peserta didik, kemudian siklus 2 turun menjadi 0 peserta didik. 4) sub aspek tidak membawa buku /tugas sesuai dengan jadwal tepat waktu di data awal yang asalnya 12 peserta didik, siklus 1 turun menjadi 7 peserta didik, kemudian siklus 2 turun menjadi 0 peserta didik. 5) sub aspek tidak masuk kelas tepat waktu di data awal yang asalnya 12 peserta didik, siklus 1 turun menjadi 8 peserta didik, kemudian siklus 2 turun menjadi 1 peserta didik. 6) sub aspek tidak berada di kelas sampai Kegiatan Belajar Mengajar berakhir di data awal yang asalnya 12 peserta didik, siklus 1 turun menjadi 3 peserta didik, kemudian siklus 2 turun menjadi 0 peserta didik. 7) sub aspek tidak konsentrasi pada Kegiatan belajar Mengajar di kelas di data awal yang asalnya 12 peserta didik, siklus 1 turun menjadi 8 peserta didik, kemudian siklus 2 turun menjadi 0 peserta didik. 8) sub aspek tidak mengikuti seluruh rangkaian Kegiatan Belajar Mengajar di kelas di data awal yang asalnya 12 peserta didik, siklus 1 turun menjadi 8 peserta didik, kemudian siklus 2 turun menjadi 0 peserta didik. 9) sub aspek tidak bersemangat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kelas di data awal yang asalnya 12 peserta didik, siklus 1 turun menjadi 9 peserta didik, kemudian siklus 2 turun menjadi 1 peserta didik.

Selain itu, persentase total aspek penilaian berkaitan dengan tanggung jawab pada kondisi awal menunjukkan angka 0 %, artinya semua peserta didik melakukan pelanggaran. Kemudian pada siklus I setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok persentase total aspek penilaian berkaitan dengan tanggung jawab naik menjadi sebesar 49,1 %, artinya hanya 50,1 % peserta didik yang melakukan pelanggaran,

dengan kata lain sebagian peserta didik telah mengurangi pelanggaran. Kemudian pada siklus 2 setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok persentase total aspek penilaian berkaitan dengan tanggung jawab naik lagi, menjadi 98,1%. Ini menunjukkan hanya 1,9 % peserta didik yang melakukan pelanggaran. Dilihat dari hasil observasi di lapangan, 1,9% peserta didik yang melakukan pelanggaran merupakan peserta didik yang kurang konsentrasi selama mengikuti pelajaran dan kurang semangat saat mengikuti pelajaran.

Dilihat dari capaian pada siklus 2 di atas, indikator capaian kinerja dalam penelitian ini telah tercapai, yaitu: 1) adanya perubahan sikap tanggung jawab peserta didik yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, 2) Peningkatan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas mencapai 75% lebih. Hal tersebut menunjukkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bisa meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah sesuai. Hal tersebut sesuai pendapat prayitno (2004:65) bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan untuk menyelesaikan masalah dimana masalah disini adalah rendahnya tanggungjawab siswa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan:

1. Tanggung jawab mengikuti kegiatan belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Kramat Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok, hal itu dapat ditunjukkan melalui hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar peserta didik yang signifikan.
2. Tanggung jawab peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah dilaksanakan tindakan siklus I terjadi peningkatan yaitu dari 12 peserta didik yang

tanggung jawab belajarnya rendah menjadi 6 peserta didik , kemudian dilaksanakan tindakan siklus II meningkat menjadi 1 peserta didik yang tingkat tanggung jawabnya rendah.

Saran

Peneliti mengajak rekan-rekan guru selaku pembimbing peserta didik :

1. Gunakanlah bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab mengikuti kegiatan belajar peserta didik.
2. Peserta didik harus lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian. (2004). *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Peserta didik*. PPs UNY.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Astuti, Chatarina Puji. (2005). *Pengaruh Bimbingan Orang tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Peserta didik Kelas IV SD Pangudi Luhur Don Bosko Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004*. Skripsi. UNNES.
- Badudu. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Intergrafika.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prayitno. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konsling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan kelompok*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Soekanto, Soerjono. (1992). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono, Soemarno,. (2006). *Character Building (membentuk watak)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.